

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang besar pertahunnya. Di dunia , Indonesia berada pada posisi keempat dengan laju pertumbuhan tertinggi setelah Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang besar tersebut ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan tentunya munculah berbagai macam organisasi yang ikut serta dalam pembangunan ekonomi.

Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam proses pembangunan ekonomi. Dan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor produksi yang harus ada dan relatif lebih penting bagi organisasi, karena hampir seluruh kegiatan operasional organisasi dilakukan oleh manusia. Pencapaian tujuan organisasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Manusia mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status dan latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin yang heterogen yang dibawa dalam organisasi sehingga tidak seperti mesin, uang dan material yang dapat diatur dan dikuasai. Untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja telah diterbitkan regulasi melalui peraturan pemerintah No. 13 tahun 2006 tentang sistem pelatihan kerja nasional yang mewajibkan pelatihan yang dilakukan oleh BLK adalah Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) yang memacu kepada kebutuhan dunia industri sehingga lulusan pelatihan dapat langsung bekerja di industri.

Sejak era reformasi 1998 telah membawa banyak perubahan di berbagai bidang yang ada di Indonesia. Paradigma pembangunan ekonomi

yang semula lebih berorientasi pada pertumbuhan industri berskala besar telah bergeser kepada pembangunan ekonomi yang lebih ditekankan pada ekonomi kerakyatan (industri kecil dan menengah). Perubahan paradigma tersebut telah berpengaruh terhadap proses pemulihan ekonomi yang tercermin dari beberapa indikator ekonomi. Peran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) ikutserta berpengaruh dalam meningkatkan daya saing nasional. Untuk itu dalam rangka meningkatkan daya saing barang dan jasa yang berbasis sumberdaya lokal diperlukan peningkatan penguasaan, pengembangan, dan pemanfaatan iptek, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha khususnya industri kecil dan menengah (IKM).

Industri kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan dengan pemerataan dalam distribusi pendapatan karena IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Selain itu, IKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor sektor non migas dan menjadi industri pendukung bagi industri lainnya. IKM juga sudah terbukti mampu bertahan dan terus berkembang di tengah krisis, karena pada umumnya sektor ini masih memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, hingga peralatan, artinya sebagian besar kebutuhan IKM tidak mengandalkan barang impor.

Di Indonesia, Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki

karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan, yang dimaksud dengan industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 miliar rupiah atau memiliki karyawan minimal 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 miliar rupiah. Mantan Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto, berpendapat bahwa IKM yang mendominasi populasi industri di dalam negeri berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini di karenakan pertumbuhan IKM yang relatif stabil. Tidak hanya itu, kemampuan IKM untuk menyerap tenaga kerja sangat tinggi, mencapai 97,22% pada awal tahun 2016.

Pada tahun 2017, pemerintah telah meluncurkan program E-Smart IKM untuk memperluas pasar IKM melalui promosi online. E-Smart IKM merupakan sistem database IKM yang menyajikan informasi mengenai profil industri, sentra serta produk yang di integrasikan dengan berbagai *marketplace* yang ada. Sembilan komoditas unggulan yang sedang dikembangkan pemasarannya melalui program ini yaitu kosmetik, fashion, makanan, minuman, kerajinan, perhiasan, furnitur, herbal, dan produk logam. Dan di setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kerajinan khas masing-masing dengan ke khasan daerahnya.

Provinsi Kalimantan Tengah khususnya kota Palangkaraya, memiliki banyak kerajinan yang berciri khas daerah, salah satunya adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bahan rotan yang dibentuk berbagai macam souvenir hingga *furniture* juga ada. Kerajinan tangan berbentuk dompet, topi atau tas dan lainnya banyak ditemui di toko-toko penjualan barang kerajinan

dan souvenir yang terdapat di Pasar besar Kota Palangkaraya maupun di pasar tradisional yang ada dikabupaten.

Akan tetapi, permasalahannya adalah bahwa kurangnya minat masyarakat terhadap kerajinan tersebut, banyak wisatawan lokal yang berkunjung ke kota Palangkaraya tetapi mereka kurang tertarik dengan kerajinan tersebut. Masyarakat sekarang kurang sekali meminati hasil kerajinan tangan tetapi lebih menyukai barang-barang dengan brand terkenal. Hasil kerajinan para pelaku kerajinan tersebut bisa menggerakkan ekonomi dan menyerap tenaga kerja. Tapi juga harus didukung oleh masyarakatnya sendiri dengan cara-cara kecil misalnya dengan menggunakan produk kerajinan tersebut.

Dengan adanya IKM ini dapat membantu perekonomian masyarakat dan juga untuk melestarikan karya dari warga lokal yang berciri khas daerah. Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangkaraya sebagai instansi pemerintah yang memiliki tanggungjawab atas peningkatan IKM untuk dapat memberikan arahan dan masukan kepada setiap IKM untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap kerajinan khas daerah. Berdasarkan permasalahan atau latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui peningkatan IKM. Melihat hal tersebut peneliti, mengangkat judul “Strategi Peningkatan Industri Kerajinan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Palangkaraya.”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi Peningkatan Industri Kerajinan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangkaraya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Industri Kerajinan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangkaraya?

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Teoritis**

Secara teoritis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan administrasi khususnya yang berkaitan dengan efektivitas.

### **2. Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangkaraya: penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan efektivitas khususnya industri kerajinan.

2. Bagi Masyarakat : Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai referensi mengenai pemahaman tentang strategi khususnya dalam industri kerajinan.